

Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Yolanda Tri Damayanti
Institut Manajemen Wiyata Indonesia

Ce Gunawan
Institut Manajemen Wiyata Indonesia

Korespondensi penulis: tridamayantiyolanda@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the effect of Motivation and Family Environment, on entrepreneurial interests among Sukabumi City College Students. Methodology: The research method used was a survey method using a questionnaire distributed to 100 samples. While the instrument quality testing techniques include validity and reliability tests. The classic assumption test technique uses the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. As for testing the hypothesis using multiple linear regression analysis, t test (partial), and f test (simultaneous). Results: That the Motivation and Family Environment variabel has a significant effect on the Entrepreneurial Interest. And there is a significant influence between motivation and the family environment on simultaneously for Entrepreneurial interest.*

Keywords: *Motivation, Family Environment, Entrepreneurial Interest.*

Abstrak. Tujuan dari studi ini untuk mengetahui pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Kota Sukabumi. Metodologi: Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 100 sampel. Sedangkan teknik pengujian kualitas instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), dan uji f (simultan). Hasil: Bahwa variabel Motivasi dan Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi dan lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha secara simultan.

Kata kunci: Motivasi, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha.

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan berperan penting terhadap keberlangsungan suatu negara baik secara internal ataupun eksternal. Secara internal wirausahawan dalam mengurangi tingkat ketergantungan kepada orang lain, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan daya beli kepada pelakunya. Secara eksternal, wirausahawan berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan untuk para pencari kerja. Dengan teresapnya

tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang ada, yang disediakan wirausaha maka tingkat pengangguran secara nasional akan menjadi lebih berkurang. Dengan menurunnya tingkat pengangguran maka akan berdampak positif terhadap kenaikan pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta berpengaruh pada tumbuhnya perekonomian secara nasional.

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2018) mengatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia telah tembus 3,1% dari total jumlah penduduk yang saat ini sekitar 260 juta jiwa. Rasio tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lainnya seperti Singapura yang sudah mencapai 7 persen. Jumlah entrepreneur di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) (2018), Indonesia ada di urutan ke 97 dari 136 negara. Berada di bawah Thailand, Malaysia, dan Vietnam.

Saat ini perguruan tinggi berperan penting untuk menanamkan sikap, mental kewirausahaan terhadap para mahasiswanya melalui pendidikan *entrepreneurship* yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan yang wajib ditempuh. Perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa dengan menggali faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha. Minat berwirausaha akan membuat seseorang menjadi lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Minat sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa memiliki kepribadian, pemahaman serta kemampuan di bidang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dirinya sendiri dan berkontribusi secara baik bagi masyarakat. Pra survei terhadap mahasiswa di kota Sukabumi menunjukkan bahwa minat mahasiswa di Kota Sukabumi untuk berwirausaha yang juga masih rendah. Hasil Pra Survei menunjukkan bahwa dari 30 (tiga puluh) mahasiswa di kota Sukabumi 80 persen diantaranya memilih untuk bekerja setelah lulus kuliah dan 20 persen memilih untuk berwirausaha. Dalam menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha, maka perlu memiliki motivasi dalam berwirausaha. Sarosa dalam Rosmiati, Munawar, dan Junias (2016) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk

melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*. Tidak hanya motivasi dan pendidikan, minat berwirausaha juga dipengaruhi dari lingkungan keluarga. Saroni dalam Hamidah dan Marini (2018) menyatakan lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertaman bagi seseorang yang sudah ada sejak masih kecil dan memiliki peran besar kepada pembentukan minat seseorang pada wirausaha. Ketika lingkungan keluarga aktif mendukung seseorang untuk menjadi wirausaha, maka dorongan dari keluarga tersebut menjadi sangat penting dalam membentuk minat berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa

KAJIAN TEORITIS

Kewirausahaan

Kewirausahaan sebagai suatu proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) yang membuat sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat (Kao dalam Salim al Idrus, 2017). Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah melalui penalaran dan penetasan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Dengan kata lain seorang wirausaha adalah orang mampu meretas gagasan menjadi realitas. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk melangsungkan kehidupan dengan cara yang mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya (Amin dalam Baskara, Has 2018)

Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2013:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Selain itu, menurut

Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.

Menurut Rosmiati, Munawar, dan Junias (2015) bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan individu untuk bekerja secara mandiri (*self employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Selain itu menurut Suryana dalam Candi dan Wiradinata (2018) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena perasaan tertarik, senang dan berkemauan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan. Minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk menjalankan bisnis atau usahanya sendiri didasarkan pada ketertarikan dan perasaan senang pada minat tersebut.

Minat akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Maka minat berwirausaha dapat mendorong seseorang untuk ikut serta terjun secara langsung ke dalam dunia usaha. Slameto (2013: 180) menyebutkan indikator minat secara umum adalah perasaan senang, ketertarikan seseorang, perhatian, dan keterlibatan. Penelitian ini menggunakan pedoman indikator minat tersebut, sehingga untuk indikator minat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang terhadap dunia bisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan.

2. Ketertarikan seseorang

Ketertarikan seseorang terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha.

3. Perhatian seseorang

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. seseorang yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memfokuskan perhatiannya pada aktivitas usaha.

4. Keterlibatan seseorang

Ketertarikan seseorang dalam dunia wirausaha akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha

Menurut Daft (2011:373) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dalam diri ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Ketika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu hal maka ia akan termotivasi untuk pemenuhannya. Selain itu, motivasi yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan juga keadaan yang datang dari luar individu sehingga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. (muhibbin Syah, 2002: 153)

Menurut Shane, Locke & Collins (2012: 23-25) indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1) Kebutuhan akan prestasi

Menurut Sukmadinata dalam Wanto (2014: 15) motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

2) Pengambilan risiko

Menurut Mc Clelland dalam Wanto (2014: 21) menyatakan bahwa seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil resiko pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil risiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir kegagalan. Oleh karena itu, sifat berani mengambil risiko harus dimiliki oleh wirausaha.

3) Kepercayaan pada diri dan orang lain (*locus of control*)

Menurut Rotter dalam wanto (2014: 30) seseorang yang memiliki locus of control eksternal memiliki kepercayaan yaitu hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki lokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi. Kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol usahanya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya.

4) Kepercayaan diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah keadaan negatif dengan cara yang positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan meluangkan waktunya, bertahan pada situasi sulit, mengatur dan dapat mengembangkan rencana usahanya hingga sukses.

5) Keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit.

6) Kreativitas

Seorang wirausaha harus memiliki sifat yang kreatif. Dengan sifat tersebut, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan memiliki inovasi sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan masalah dan menghadapi peluang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, di mana dalam melakukan pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut untuk menggunakan angka. Jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan deskriptif (teknik kuantitatif) untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh antara variabel independen (*Motivasi* dan Lingkungan Keluarga) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) baik itu secara simultan maupun secara parsial. Nantinya data yang didapat dari lapangan, akan disatukan dalam pengumpulan data, kemudian akan di tafsirkan hasil yang didapat tersebut terhadap angka, sehingga pada hasil akhirnya data yang telah didapat dilapangan akan ditampilkan dalam bentuk angka untuk disajikan.

Jumlah sample penelitian ini berjumlah 100, sementara teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) bahwa: purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengukur uji validitas pada item dapat menggunakan kerelasi *Pearson* yaitu mengkorelasikan skor item dan skor total item, serta pengujian signifikansi menggunakan r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan dua sisi. Jika r hitung > r tabel, maka item tersebut valid. Sebaliknya, jika r hitung < tabel maka item tersebut tidak valid. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas setiap butir pernyataan dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas MOTIVASI (X1)

Kode Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1_1	0,706	0,349	VALID
X1_2	0,687	0,349	VALID
X1_3	0,713	0,349	VALID
X1_4	0,720	0,349	VALID
X1_5	0,776	0,349	VALID
X1_6	0,810	0,349	VALID
X1_7	0,861	0,349	VALID
X1_8	0,830	0,349	VALID
X1_9	0,818	0,349	VALID
X1_10	0,753	0,349	VALID
X1_11	0,771	0,349	VALID
X1_12	0,841	0,349	VALID
X1_13	0,788	0,349	VALID
X1_14	0,541	0,349	VALID
X1_15	0,828	0,349	VALID

Sumber: Olah Data 2022

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X2)

Kode Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2_1	0,799	0,349	VALID
X2_2	0,831	0,349	VALID
X2_3	0,814	0,349	VALID
X2_4	0,804	0,349	VALID
X2_5	0,579	0,349	VALID
X2_6	0,832	0,349	VALID
X2_7	0,671	0,349	VALID
X2_8	0,681	0,349	VALID

Sumber: Olah Data 2022

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)

Kode Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,582	0,349	VALID
Y2	0,845	0,349	VALID
Y3	0,823	0,349	VALID
Y4	0,816	0,349	VALID
Y5	0,763	0,349	VALID
Y6	0,695	0,349	VALID
Y7	0,889	0,349	VALID
Y8	0,733	0,349	VALID
Y9	0,649	0,349	VALID
Y10	0,688	0,349	VALID

Sumber: Olah Data 2022

Uji Reliabilitas

Gunawan (2021) mendefinisikan uji reliabilitas sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau knstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai alpha $>$ 0,600. Tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas dari setiap variabel.

Tabel 4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai Alpha	Nilai Alpha yang disyaratkan	keterangan
Motivasi	0,948	0,600	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,886	0,600	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,913	0,600	Reliabel

Sumber: Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai reliabilitas yang baik karena nilai alpha dari masing-masing variabel lebih tinggi dibandingkan nilai alpha yang disyaratkan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini acuan untuk pengambilan keputusan terkait data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari hasil signifikannya. Jika signifikannya $> 0,05$ maka variabel dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan statistik dari pengujian normalitas:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		385
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,71343389
Most Extreme Differences	Absolute	,022
	Positive	,022
	Negative	-,020
Test Statistic		,022
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated From data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olah Data 2022

Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200 itu artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal. Pada gambar 5 terlihat bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan dengan melihat grafik plot menunjukkan bahwa plot mengikuti garis diagonal. Ini artinya bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan

toleransi > 0,10 maka tidak terjadi multikoleniaritas. Hasil pengujian multikolinearitas dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

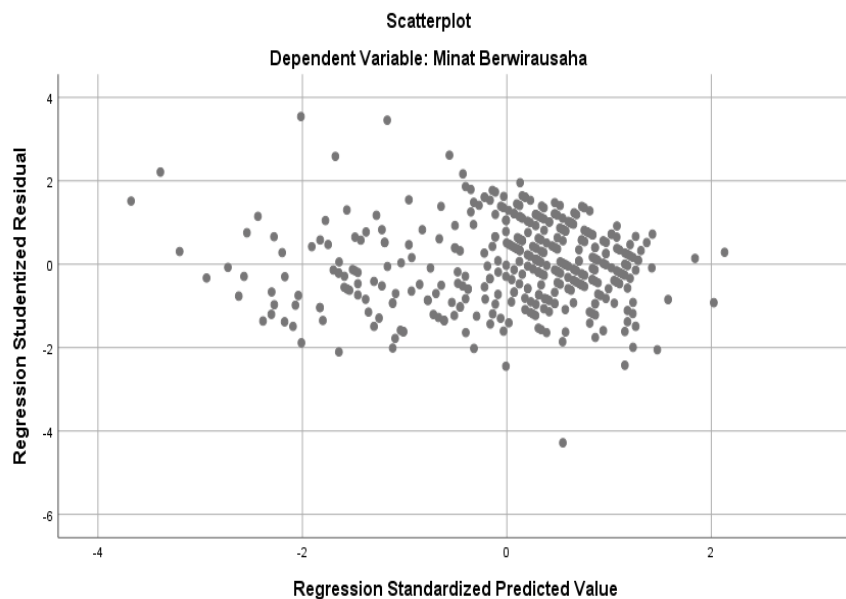
Nama Variabel	Tolerance	VIP	Keterangan
Motivasi (X1)	0,674	1,484	Tidak terjadi multikolinearitas.
Lingkungan Keluarga (X2)	0,674	1,484	Tidak terjadi multikolinearitas.

Sumber: Olah Data 2022

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. model regresi yang baik adalah apabila tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data 2020

Gambar 1 memperlihatkan bahwa titik-titik yang ada pada diagram menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi adalah kekuatan yang muncul dalam diri ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan Motivasi berwirausaha merupakan sesuatu yang mendorong individu untuk beraktivitas dan memberi kekuatan yang mengarah pada pencapaian, memberi rasa puas ataupun meminimalisir kekurangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Ketika seseorang memiliki keinginan yang kuat akan suatu hal maka ia akan termotivasi untuk pencapaiannya.

Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($20,445 > 2,250$). Itu artinya H1 diterima karena pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, motivasi memberikan pengaruh yang bisa meningkatkan Minat Berwirausaha itu sendiri.

Semakin besar motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin besar pula minat seseorang dalam berwirausaha. Minat berwirausaha tidak akan tumbuh jika tidak ada dorongan yang tinggi dalam diri individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dalam Septianti (2016) mengungkapkan motivasi berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Seseorang yang menginginkan kesuksesan cenderung akan berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Baskara dan Zakir Has (2018) menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Keluarga sangat berperan penting terhadap kemajuan dan perkembangan anak. Hal tersebut didukung oleh cara orang tua dalam mendidik anak, beberapa relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan perhatian orang tua merupakan peranan keluarga yang sangat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha.

Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,448 > 2,250$). Itu artinya H1 diterima karena pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang bisa meningkatkan Minat Berwirausaha itu sendiri.

Dalam menentukan suatu pekerjaan atau karir anak tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama seseorang tumbuh dan beraktivitas, sehingga keluarga merupakan penentu utama dalam perkembangan seseorang. Dalam keluarga, orang tua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan yang akan datang atau kehidupan di masa depan. Menjadi seorang wirausaha tentunya tidak terlepas dari dukungan orang tua serta keluarga, karena dukungan dari orang tua dan keluarga dapat mendorong anak untuk lebih bersemangat menjalankan apa yang dikehendakinya,

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, Natsir Syahir, dan Kornelius Yoberth (2017) yang menyebutkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Dalam melaksanakan suatu kegiatan diperlukan keinginan dan dorongan dari dalam diri seseorang yaitu motivasi, ketika kita memiliki motivasi terhadap suatu hal atau kegiatan maka motivasi tersebut akan membantu kita untuk mencapai apa yang kita inginkan. Begitu pula dengan minat terhadap wirausaha dibutuhkannya motivasi atau dorongan terhadap wirausaha tersebut. Motivasi berwirausaha yang tinggi akan mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi pula, selain itu dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan penelitian di atas bahwa f hitung $>$ f tabel ($356,990 > 3,01$) dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, jadi, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan terdapat pengaruh antara variabel Motivasi dan Lingkungan Keluarga bersama-sama terhadap variabel Minat Berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 65,1% atau variabel Motivasi dan Lingkungan Keluarga mempengaruhi Minat Berwirausaha dan 34,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candi Putri Feby dan Wiradinata Trianggoro (2018) menyebutkan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Kota Sukabumi. Keinginan untuk memperoleh posisi yang lebih di lingkungan sosial dan memperoleh pendapatan yang lebih baik dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha. Sehingga semakin tinggi motivasi dan meningkatnya motivasi maka akan semakin tinggi minat berwirausaha.
2. Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Kota Sukabumi. Keberfungsian keluarga cara orang tua memperlakukan anak, dan status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga akan semakin tinggi pula minat seseorang berwirausaha.
3. Hasil penelitian uji f menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Motivasi dan Lingkungan Keluarga secara simultan terhadap variabel Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Kota Sukabumi.

DAFTAR REFERENSI

- Adhitama, P. P. (2014, Agustus 29). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha*. Semarang: fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang.
- Adnyana, Purnami. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1160-1188 ISSN:2302-8912
- Agus Baskara, Z. H. (2018). *Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)*. *Jurnal pendidikan ekonomi akuntansi FKIP UIR*.

- Andjarwati, T. (2015). *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. Jurnal ilmu ekonomi dan manajemen.*
- Asher. (2005). *Introduction To General Psychology.* Boston: Health And Co.
- Atikah, C., & Saud, U. S. (2015). *Analisis pengaruh kepemimpinan ketua jurusan, motivasi kerja, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja dosen. Jurnal Administrasi Pendidikan.*
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Erlangga.
- Buchari, A. (2011). *Kewirausahaan.* Bandung: Alfabeta.
- Candi, F. P., & Tri, A. W. (2018). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. jurnal manajemen dan start-up bisnis*
- Crow, C. &. (2003). *An Outline Of Psycology.* Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Daft, R. L. (2011). *Era Baru Manajemen.* Jakarta: Selemba 4.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ginting, M., & E. Y. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa . Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 63.*
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition.* Yogyakarta : Deepublish.
- Hamzah, U. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi, A. F. (2009). *Kewirausahaan di perguruan tinggi dalam perspektif psikologi. buletin psikologi, 63.*
- HJ. D. Made Dharmawati, A. M. (2016). *Kewirausahaan.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Idrus, S. A. (2017). *strategi pembelajaran kewirausahaan .* Malang: Media nusa creative.
- InilahKoran. (2019, Februari 13). *DPRD Dorong Jiwa Wirausaha Dipupuk Sejak Dini.* Retrieved from InilahKoran: <https://www.inilahkoran.com/berita/6648/dprd-dorong-jiwa-wirausaha-dipupuk-sejak-dini>.
- Jakarta, K. (2018, Januari 8). *Jumlah wirausaha tembus 3,1 persen.* Jakarta, DKI Jakarta, Jakarta.
- Jamu, M. E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal inovasi bisnis dan manajemen Indonesia, 1.*
- Leonardus, S. (2014). *kewirausahaan, Teori, Praktik dan kasus-kasus.* Jakarta: Selemba empat.
- Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,* (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008).

- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Marpaung, L. L., & Wardhana, A. (2017). Analisis faktor motivasi berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2013 universitas telkom. *e-proceeding of management*.
- Muhibbin, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar, H. (1990). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, M. N. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosmiati, Junias, D. T., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Rusdiana, H. A. (2018). *Kewirausahaan teori dan praktek*. Bandung: Pustaka setia.
- Septianti, D. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Syafaruddin & Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekola Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011).
- Yunio, E. R., & Deden, S. H. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha. *e-proceeding of management*, 1902.
- Yusuf, S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada